

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS DI DESA SUKALUYU KABUPATEN CIANJUR

Kurniasih DN ¹
Politeknik Kesehatan Yapkesbi

ABSTRAK

Latar belakang: Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang menyerang paru-paru. Tuberkulosis (TB) ialah penyakit menular yang paling umum dan masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. Penyakit Tuberkulosis disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan perilaku yang kurang baik dari keluarga tentang Tuberkulosis.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2024.

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross-sectional*. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Total Sampling* pada responden sebanyak 32 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Hasil: Pengetahuan keluarga tentang Tuberkulosis Paru di Desa Sukaluyu sebagian besar dari responden yaitu 18 (56,3%) yang memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan yang kurang baik hampir setengahnya dari responden yaitu 14 (43,8%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Tuberkulosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium*. Bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* (TB) ialah penyakit menular yang paling umum dan masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. Kurangnya informasi dan ketidaktahuan masyarakat kurang berdampak pada kesadaran masyarakat tentang penyakit Tuberkulosis (Ningsih, 2022).

Penularan Tuberkulosis dapat terjadi melalui udara. Bakteri akan mulai menyebar melalui dahak batuk/bersin tanpa menutup mulut, lalu udara dihirup oleh yang ada disekitarnya maka orang-orang disekitarnya akan tertular Tuberkulosis melalui udara. Namun penyebaran tersebut didorong oleh imun pada tubuh, ketika imun seseorang lemah maka bisa rentan terinfeksi virus tuberkulosis. Sebagian besar penderita Tuberkulosis masih belum sadar dirinya terkena Tuberkulosis karena masih kurangnya pengetahuan tentang gejala tuberkulosis hingga mereka tidak tahu apa yang mereka rasakan. Tuberkulosis paru sampai saat ini masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat dan secara global masih menjadi isu kesehatan global di seluruh negara. Pada tahun 2019, diperkirakan sekitar 10 juta orang yang ada di seluruh dunia terserang penyakit Tuberkulosis. Di seluruh

dunia, Tuberkulosis merupakan salah satu 10 penyebab kematian teratas diatas HIV / AIDS (Mushoffa, 2017).

Berdasarkan data menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) menyebutkan, jumlah estimasi kasus TBC di Indonesia sebanyak 845.000 orang, ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang 60% dari seluruh kasus TBC dunia.

Kasus Tuberkulosis di Indonesia bertambah 25%, dan sekitar 140.000 terjadi kematian. Bahkan, Indonesia adalah negara ketiga terbesar dengan masalah Tuberkulosis di dunia. Global Tuberculosis Report (2017), Angka insiden Tuberkulosis di Indonesia 391 per 100.000 penduduk dan angka kematian 42 per 100.000 penduduk sedangkan menurut pemodelan yang berdasarkan data hasil survei prevalensi Tuberkulosis pada tahun 2017 sebesar 619 per 100.000 sedangkan pada tahun 2016 sebesar 628 per 100.000 (Ningsih, 2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross sectional* . Populasi penelitian ini adalah penderita diabetes melitus di Desa Bojongherang Sampel penelitian sebanyak 87 orang diambil menggunakan teknik Accidental sampling teknik pengambilan data menggunakan ceklist untuk mengukur lama menderita dan kuesioner DMSQ untuk mengukur *self management*. Uji statistik menggunakan uji analisi uji chi square.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan keluarga tentang Tuberkulosis Paru di Desa Sukaluyu sebagian besar dari responden yaitu 18 (56,3%) yang memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan yang kurang baik hampir setengahnya dari responden yaitu 14 (43,8%).

1. Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Tuberkolosis Paru

Tabel 1 Distribusi frekuensi Pengetahuan Tuberkolosis Paru pada Keluarga di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	18	56,3%
2	Kurang baik	14	43,8%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 1 Distribusi fekuensi yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang baik

tentang tuberkulosis paru sebanyak 18 orang 56,3%.

2. Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru

Tabel 2 . Distribusi frekuensi Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru pada Keluarga di Desa Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

No	Perilaku	Frekuensi	Presentase
1	Baik	17	53,1%
2	Kurang baik	15	46,9%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 5.2 Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku yang baik mengenai perilaku pencegahan tuberkulosis paru sebanyak 17 orang 53,1%.

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis.

Perilaku							
Pengetahuan	Baik		Kurang Baik		Jumlah		<i>P value</i>
	N	%	N	%	N	%	
Baik	14	43.8	4	12.5	18	56.3	0.002
Kurang Baik	3	9.4	11	34.4	14	43.8	
Jumlah	17	53.1	15	46.9	32	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang dengan sebagian kecil berperilaku kurang baik sebanyak 4 orang. Selanjutnya sebagian besar dari responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 11 orang dengan sebagian kecil yang berpengetahuan baik sebanyak 3 orang.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,002$ dimana dikatakan ada hubungan jika ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru di desa sukaluyu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukan bahwa tingkat pengetahuan keluarga tentang Tuberkulosis Paru di Desa Sukaluyu sebagian besar dari responden yaitu 18 (56,3%) yang memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan yang kurang baik hampir setengahnya dari responden yaitu 14 (43,8%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap penyakit Tuberkulosis Paru.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tuberkulosis paru sebanyak 18 orang. Dan hampir setengahnya dari responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 14 orang.

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku yang baik mengenai perilaku pencegahan tuberkulosis paru sebanyak 17 orang. Dan hampir setengahnya dari responden berperilaku kurang baik sebanyak 15 orang .

Hasil analisis uji Chi Square diperoleh nilai $p=0,002$ dimana dikatakan ada hubungan jika ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru di Desa Sukaluyu.

DAFTAR PUSTAKA

- (Siyoto & Sodik, 2015). (2022). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Bhatt, H., Saklani, S., & Upadhyay, K. (2019). Anti-oxidant and anti-diabetic activities of ethanolic extract of *Primula Denticulata* Flowers. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 27(2), 74
<https://doi.org/10.14499/indonesianjpharm27iss2pp74>
- Kesehatan, K. R. P. (2019). Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Lestari, Zulkamain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar, November*, 237–241.
- Mustipah. (2019). Hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan self care pada pasien DM tipe2 di puskesmas depok III sleman yogyakarta Correlation. Naskah Publikasi, 1–9. *Hubungan Antara Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Self Care Pada Pasien DM Tipe2 Di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta Correlation. Naskah Publikasi*, 1–9.
- Nursalam. (2015). *Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Saputri. (2020). Komplikasi Sistemik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*,. *Komplikasi Sistemik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*,.
- Smeltzer. (2018). Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah. Jakarta: EGC. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah. Jakarta: EGC*.
- Syapitri. (2021). Syapitri. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan Buku Ajar (Henny Syapitri, S.Kep., Ns., M.Kep., Ns. Amila etc.) (z-lib.org).pdf*.
- Tarwoto. (2020). Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Endokrin. Jakarta: CV. Trans Info Media. *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Endokrin. Jakarta: CV. Trans Info Media*.

- Leventhal, Howard, Phillips, L. A., & Burns, E. (2016). The Common-Sense Model of Self-Regulation (CSM): a dynamic framework for understanding illness self-management. *Journal of Behavioral Medicine*, 39(6), 935–946. <https://doi.org/10.1007/s10865-016-9782-2>
- Manikandaprabu, M., & Jeyavel, S. (2018). Type II Diabetic Patients' Illness Perception and Self-care Behaviour: Does Comorbidity make any Difference? Abstract. *International Journal of Behavioural Sciences*, 12(3), 115–125.
- Merdawati, L., & Malini, H. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah II* (ed. 1). Depok: Rajawali Pers.
- Mildawati, Diani, N., & Wahid, A. (2019). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Lama Menderita Diabetes dengan Kejadian Neuropati Perifer Diabeteik. *Caring Nursing Journal*, 3(2), 31–37.
- Moss-Morris, R., Weinman, J., Petrie, K., Horne, R., Cameron, L., & Buick, D. (2002). The revised Illness Perception Questionnaire(IPQ-R). *Psychology and Health*, 17(1)1–16. <https://doi.org/10.1080/08870440290001494>
- Muhashonah, H. I. (2020). Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Staphylococcus aureus Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. *Skripsi*.
- Mustipah Okta, P. D. (2019). Hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan self care pada pasien DM tipe2 di puskesmas depok III sleman yogyakarta Correlation. *Naskah Publikasi*, 1–9.
- Nasir, A., Muhith, A., & Ideputri, M. E. (2011). *Buku Ajar: metodologi Penelitian*
- .